

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu layanan pendidikan formal. Sekolah dasar merupakan suatu satuan pendidikan yang memberikan layanan pengembangan terhadap aspek-aspek perkembangan siswa, salah satu aspek yang dikembangkan adalah pengembangan aspek bahasa pada siswa.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, sebab dengan berbahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa meliputi empat pengembangan, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan sebuah aktivitas nalar berupa pemrosesan penyandian dan pembacaan sandi yang berupa mengenal kata dan mengartikan arti kata yang melibatkan kerjasama beberapa komponen keterampilan berbahasa.

Pengembangan keterampilan membaca dimulai di kelas III sekolah dasar. Salah satunya adalah keterampilan dalam membaca nyaring. Menurut Dalman (2013:63) bahwa “membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.” Untuk siswa kelas III sekolah dasar, keterampilan yang harus dimiliki dalam membaca nyaring adalah membaca dengan penuh perasaan, ekspresi dan mengerti serta memahami bahan bacaan.

Namun, sebelum memperoleh keterampilan membaca ada dua keterampilan yang harus dikuasai siswa agar keterampilan membacanya lebih baik, yakni: (1) keterampilan menyimak dan (2) berbicara. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan aktif-reseptif dalam memahami bahasa melalui bunyi. Keterampilan ini menjadi keterampilan pertama untuk memperoleh keterampilan membaca. Keterampilan yang kedua adalah berbicara. Berbicara merupakan kegiatan aktif-produktif dalam menghasilkan bunyi bahasa. Kedua keterampilan ini (menyimak dan berbicara) merupakan dasar utama untuk memperoleh keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN 064034 Medan Johor, ada beberapa hal yang terjadi di lapangan, diantaranya: (1) keterampilan membaca nyaring siswa belum sesuai dengan keterampilan yang seharusnya dimiliki pada tingkatan mereka, (2) siswa sulit menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai teks bacaan, (3) guru lebih memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) bila soal berbentuk memahami teks bacaan, (4) belum adanya instrumen yang dimiliki oleh guru untuk mengevaluasi keterampilan membaca nyaring siswanya, dan (5) belum diterapkannya suatu teknik yang sesuai dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring.

Dalam mengasah keterampilan membaca nyaring untuk siswa yang paling penting adalah harus menyenangkan dan tidak menekan atau memaksakan siswa. Agar keterampilan dalam membaca nyaring berkembang dan lebih bermakna, maka sebaiknya pemberian stimulus melalui model/teknik pembelajaran harus diberikan. Salah satu stimulus yang juga dapat diberikan guru di sekolah dasar ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran

kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama diantara siswa yang sebelumnya telah dijadikan kelompok-kelompok kecil.

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain: *make a match*, bertukar pasangan, *think-pair-share*, berkirim salam dan soal, *numbered heads together*, *paired story telling*. Khusus dalam penelitian ini penulis menetapkan salah satu dari teknik tersebut, yakni teknik *make a match*.

Teknik *make a match* adalah teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Oleh sebab itu, teknik *make a match* merupakan teknik yang dapat mempengaruhi kerjasama dan sosialisasi siswa. Teknik *make a match* juga dapat diterapkan di semua tingkatan kelas dan mata pelajaran. Hal ini membuat teknik *make a match* sesuai untuk siswa kelas III sekolah dasar.

Selain itu, dipilihnya teknik *make a match* karena memiliki tujuan-tujuan yang sesuai untuk mempengaruhi keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 064034 Medan Johor. Teknik *make a match* bertujuan untuk mendalami materi, menggali materi, dan sebagai teknik selingan. Teknik *make a match* memiliki tujuan sebagai pendalaman materi dikarenakan siswa harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dilatih terlebih dahulu. Kemudian, teknik *make a match* bertujuan untuk menggali materi dikarenakan siswa yang membekali dirinya sendiri sementara guru hanya menjalankan langkah-langkah teknik *make a match*. Sedangkan tujuan terakhir, apabila teknik *make a match* dijadikan guru hanya sebagai variasi teknik pembelajaran saja.

Karakteristik dari teknik *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain. Selain itu, teknik *make a match* juga mempunyai banyak keunggulan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau materi dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian, melalui teknik *make a match* siswa tidak akan merasa tertekan dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan merasa tertantang untuk mencari pasangannya agar mendapatkan poin dari guru. Selain itu, dalam pelaksanaannya perlu diketahui besar pengaruh penggunaan teknik *make a mach* terhadap keterampilan dalam membaca nyaring bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai berikut: *Pengaruh Teknik Make A Match Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 064034 Medan Johor Tahun Ajaran 2015/2016.*

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini, antara lain:

1. Keterampilan membaca nyaring siswa belum sesuai dengan keretampilan yang seharusnya dimiliki pada tingkatan mereka,.
2. Siswa sulit menemukan jawaban dari pertanyaan mengenai teks bacaan.
3. Guru lebih memilih memberikan pekerjaan rumah (PR) bila soal berbentuk memahami teks bacaan.
4. Belum adanya instrumen yang dimiliki oleh guru untuk mengevaluasi keterampilan membaca nyaring siswanya

5. Belum diterapkannya suatu teknik yang sesuai dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada “Pengaruh Teknik *Make A Match* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 064034 Medan Johor”,

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, antara lain:

1. Seberapa besar keterampilan membaca nyaring siswa Kelas III SDN 064034 Medan Johor?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknik *make a match* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 064034 Medan Johor?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dalam membaca nyaring siswa Kelas III SDN 064034 Medan Johor.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik *make a match* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 064034 Medan Johor.

1.6 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis, sebagai bekal bagi penulis dalam menerapkan teknik *make a match* agar mempengaruhi keterampilan membaca nyaring siswa .
2. Siswa
 - agar keterampilan dalam membaca nyaring siswa kelas III sekolah dasar sesuai pada tahapnya
 - melalui teknik *make a match*, diharapkan siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam membaca.
3. Guru
 - Memberikan informasi kepada guru dalam memilih teknik yang sesuai untuk mengasah keterampilan membaca siswa
4. Pihak Sekolah, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam program pengembangan keterampilan berbahasa untuk siswa sekolah dasar
5. Pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai bahan acuan yang lebih kompleks dan pertimbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk pengembangan siswa sekolah dasar.